

**PELATIHAN FOTOGRAFI DAN MENULIS CERITA VISUAL PADA SANTRI SMA
EXCELLENT PESANTREN MODERN NURUL IKHLAS**

***PHOTOGRAPHY TRAINING AND VISUAL STORY WRITING FOR EXCELLENT HIGH
SCHOOL STUDENTS OF NURUL IKHLAS ISLAMIC BOARDING SCHOOL***

Idea Alvira¹, Fauziah Sri Andria Hafid¹, Well Victory², Silvana Nurdiani³, Rahmad Ramadan¹

¹Program Studi Pariwisata, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

²Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

³Program Studi Studi Humanitas, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Email korespondensi: ideaalvira29@gmail.com

Abstract

In the current digital era, photography as a visual communication media has become an important part of human life. Unfortunately, today's society, especially students, still lacks this knowledge. By holding photography training and writing for students, it is hoped that their hard skills will increase. In this case, the team from ISI Padangpanjang provided photography training and visual story writing at Nurul Ikhlas Excellent High School. This training is provided using the lecture method. After presenting the material, the students take photos with objects of social life in the Islamic boarding school environment. The student's photo work is paired with a visual story in the form of a narrative. As an appreciation for this work, all of the students' works were exhibited in the Islamic boarding school environment. This training succeeded in raising the enthusiasm of the students to develop themselves. Other students who did not take part in the training also hope that in the future they will get the opportunity to receive similar training.

Keywords: *Photography Training, Story Writing, Nurul Ikhlas Excellent High School.*

Abstrak

Di era digital seperti saat ini, fotografi sebagai media komunikasi visual menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Sayangnya saat ini masyarakat khususnya pelajar masih minim akan pengetahuan tersebut. Dengan diadakannya pelatihan fotografi dan menulis terhadap pelajar, diharapkan keterampilan atau *hard skill* mereka akan bertambah. Dalam hal ini, tim pengabdian kepada masyarakat ISI Padangpanjang memberikan pelatihan fotografi dan menulis cerita visual pada SMA Excellent Nurul Ikhlas. Pelatihan ini diberikan dengan metode ceramah. Setelah pemaparan materi, santri terjun langsung *hunting* foto dengan objek kehidupan sosial di lingkungan pesantren. Karya foto santri disandingkan dengan cerita visualnya yang berbentuk narasi. Sebagai apresiasi atas karya tersebut, seluruh karya santri dipamerkan di lingkungan pesantren. Pelatihan ini berhasil membangkitkan semangat dan antusiasme para santri untuk mengembangkan diri mereka. Santri lain yang tidak mengikuti pelatihan juga berharap ke depannya mereka mendapat kesempatan untuk mendapatkan pelatihan yang serupa.

Kata kunci: Pelatihan Fotografi, Menulis Cerita, SMA Excellent Nurul Ikhlas



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2024 Author

Diterima: 18 November 2024; Disetujui: 26 November 2024; Terbit: 29 November 2024

PENDAHULUAN

Pelatihan Fotografi dan Menulis Cerita Visual adalah sebuah program yang dirancang untuk membekali peserta dengan keterampilan dalam mengabadikan momen-momen yang mengangkat sisi kemanusiaan serta kemampuan menyusun cerita visual yang menyentuh dan bermakna. Objek fotografi dalam hal ini adalah *human interest* yang berfokus pada aspek emosional dan kehidupan sehari-hari, menampilkan potret manusia dengan berbagai ekspresi, interaksi, dan kisah yang memiliki nilai sosial. Fotografi jenis ini berupaya menghadirkan kehangatan, kejujuran, dan kedekatan melalui jepretan kamera yang menangkap perasaan mendalam.

Menurut Sontag (1977), fotografi merupakan medium yang mampu merekam kenyataan sekaligus menjadi alat komunikasi yang kuat dalam menyampaikan cerita manusia. Di era digital saat ini, visual dan narasi memiliki kekuatan besar dalam menyampaikan pesan dan mempengaruhi pandangan publik. Melalui pelatihan ini, peserta akan mendapatkan wawasan praktis tentang teknik-teknik fotografi, mulai dari komposisi hingga pencahayaan, serta cara menyusun narasi yang mendukung pesan yang ingin disampaikan. Bruner (1991) menyebutkan bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk memahami dunia melalui cerita. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kepekaan peserta untuk mengamati, memahami, dan mengomunikasikan kisah manusia di balik setiap foto.

Dalam konteks pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), fotografi bukan hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang menarik, tetapi juga dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, kepekaan sosial, dan kemampuan bercerita visual. Salah satu genre fotografi yang sangat relevan bagi siswa adalah *human interest*, yakni genre fotografi yang menyoroti sisi kemanusiaan dan kehidupan sehari-hari, serta menekankan pada aspek emosi dan interaksi manusia. Sejalan dengan hal itu, Abdi (2012) menyatakan bahwa satu cabang dari fotografi jurnalistik adalah *human interest photography*, yaitu fotografi yang menggambarkan keadaan seseorang atau

sekelompok manusia secara interaktif, emosional atau kondisi yang tak biasa. Melalui fotografi *human interest*, siswa dapat belajar untuk lebih peka terhadap kondisi sekitar dan berlatih menyampaikan pesan atau cerita melalui gambar. Kemampuan ini juga dapat diperkuat dengan keterampilan menulis cerita visual yang mendukung makna atau pesan dari foto yang dihasilkan.

Pendidikan formal di SMA sering kali kurang memberikan ruang yang cukup untuk pengembangan kreativitas melalui kegiatan seperti fotografi dan menulis kreatif. Fokus kurikulum yang lebih banyak pada mata pelajaran inti menyebabkan keterampilan ini kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, perlu adanya upaya tambahan berupa pelatihan yang terstruktur untuk mendukung siswa SMA dalam mengembangkan kemampuan fotografi dan menulis cerita visual, yang dapat menjadi bekal berharga di masa depan, baik sebagai hobi maupun keterampilan yang bernilai di dunia kerja.

Kegiatan pelatihan fotografi *human interest* dan menulis cerita visual bagi siswa SMA ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman dasar tentang teknik fotografi, prinsip-prinsip komposisi visual, dan keterampilan menulis cerita yang menarik. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa, di mana mereka diajak untuk melihat kondisi masyarakat sekitar, mengenali emosi dan kisah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, serta menyampaikannya melalui karya fotografi yang disertai dengan cerita visual. Dengan keterampilan ini, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang lebih peka, kreatif, dan komunikatif, serta mampu menghasilkan karya yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Program pelatihan ini dilaksanakan untuk santri-santri di Pesantren Modern Nurul Ikhlas, Sepuluh Koto Kabupaten Tanah Datar. Partisipan terdiri dari 18 orang santriwan dan 29 orang santriwati SMA Excellent. Pelatihan berfokus pada tiga aspek utama: teknik dasar fotografi *human interest*, komposisi visual, dan menulis cerita pendukung. Pada tahap pertama, siswa akan diberikan pemahaman mengenai teknik dasar fotografi, seperti pengaturan cahaya,

sudut pengambilan gambar, serta teknik menangkap ekspresi dan emosi subjek. Selanjutnya, siswa diajarkan tentang prinsip komposisi visual yang baik agar foto yang dihasilkan memiliki daya tarik visual dan pesan yang kuat. Pada tahap terakhir, siswa akan dilatih untuk menyusun cerita atau narasi yang mendukung foto yang diambil, sehingga menghasilkan sebuah cerita visual yang utuh dan bermakna.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pada peserta sejumlah 47 orang santri SMA Excellent Nurul Ikhlas, Kecamatan Sepuluh Koto, Kabupaten Tanah Datar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode yang mencakup dua tahap yaitu tahap pelatihan (ceramah) dan pendampingan (tutorial). Pada tahap pelatihan, kegiatan diawali dengan pemaparan materi melalui metode ceramah. Peserta diberikan penjelasan, informasi, dan dasar-dasar mengenai teknik fotografi dengan objek manusia dan menarasikan foto dengan menggunakan bahasa Indonesia. Pada tahap pendampingan, peserta melakukan praktik pengambilan foto yang didampingi secara langsung oleh pemateri dan mahasiswa program studi fotografi ISI Padangpanjang. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2005) yang menyatakan bahwa praktik dalam pembelajaran bertujuan untuk melatih serta meningkatkan kemampuan peserta didik. Selama tahap ini, peserta juga bebas berkonsultasi dengan nara sumber untuk membantu mereka dalam menghasilkan foto yang lebih baik.

Kegiatan praktik dilakukan dengan cara mengajak peserta untuk mencari objek yang akan difoto sesuai dengan tema yakni *human interest*, kemudian menerapkan teknik dasar penggunaan kamera yang sudah dipelajari, meliputi penguasaan diafragma, penguasaan kecepatan dan pengaturan gelap terang foto, serta penguasaan komposisi foto. Saat praktik berlangsung, peserta dapat bertanya secara langsung kepada pemateri jika ada yang diragukan. Setelah memilih hasil foto terbaik, peserta diminta untuk menarasikan objek yang difoto dengan menggunakan teknik

pengembangan narasi yang tepat, serta menggunakan pilihan kata yang sesuai dalam bahasa Indonesia. Hasil karya peserta selanjutnya ditampilkan pada pameran sederhana yang dilaksanakan pada akhir sesi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen-dosen Institut Seni Indonesia Padangpanjang kepada santri-santri di Pesantren Modern Nurul Ikhlas, Kecamatan Sepuluh Koto Kabupaten Tanah Datar. Partisipan terdiri dari 18 orang santriwan dan 29 orang santriwati SMA Excellent.

Tabel 1. Tahapan kegiatan sesuai dengan waktu pelaksanaan

No.	Kegiatan	Tempat
1.	Rapat anggota tim terkait rumusan konsep pelatihan yang akan diselenggarakan	Prodi antropologi ISI Padangpanjang
2.	Koordinasi dengan pihak sekolah SMA Excellent Nurul Ikhlas	SMA Excellent Nurul Ikhlas
3.	Rapat anggota tim terkait perlengkapan yang dibutuhkan untuk pelatihan	Prodi antropologi ISI Padangpanjang
4.	Survey lapangan dan koordinasi susunan kegiatan dengan kepala sekolah	SMA Excellent Nurul Ikhlas
5.	Finalisasi persiapan pelatihan	SMA Excellent Nurul Ikhlas
6.	Kegiatan pelatihan fotografi dan pameran foto	SMA Excellent Nurul Ikhlas

Rapat Anggota Tim 1

Dalam proses awal ini, anggota tim yang terdiri dari dosen-dosen ISI Padangpanjang dari beberapa program studi melaksanakan rapat terkait dengan tema dan konsep yang akan diambil untuk pelaksanaan pelatihan. Dari hasil diskusi tersebut disimpulkan bahwa tema

pelatihannya adalah pelatihan fotografi dengan menulis cerita visual dari hasil karya foto santri Nurul Ikhlas. Terkait dengan objek foto yang diambil adalah *human interest*, di mana santri diminta untuk mengambil objek foto yang berhubungan dengan kehidupan sosial atau kegiatan manusia yang berada di sekitar lingkungan pesantren.

Koordinasi dengan Pihak Pesantren

Pada kesempatan ini, tim dosen pelaksana pelatihan bersama-sama mengunjungi Pesantren Modern Nurul Ikhlas, guna membahas program pelatihan yang akan dilaksanakan. Tim pelaksana disambut langsung oleh Kepala Sekolah SMA Excellent Nurul Ikhlas. Sebelum kedatangan tim ke sana, terlebih dahulu anggota tim telah membuat janji dengan pihak sekolah.

Kedatangan tim pelaksana diawali dengan pengenalan tim dengan pihak sekolah, inventarisasi perizinan kegiatan, dilanjut dengan pembahasan yang berkaitan dengan penyampaian konsep pelatihan kepada pihak sekolah. Pada tahap ini, tim pengabdian dan pihak sekolah mencapai kata sepakat mengenai proses kegiatan, waktu, lokasi, perlengkapan, dan peserta pelatihannya.

Terkait dengan santri di Pesantren Nurul Ikhlas, terdapat jenjang pendidikan SMP, SMA, dan SMK. SMA terdiri dari dua kategori, yaitu SMA Nurul Ikhlas dan SMA Excellent Nurul Ikhlas. Dalam kesempatan ini, tim pelaksana dan pihak sekolah menyepakati untuk memilih santri SMA Excellent Nurul Ikhlas menjadi peserta pelatihan yang akan dilaksanakan.

Rapat Anggota Tim 2

Pada tahap ini tim pelaksana pelatihan berkumpul untuk membahas perlengkapan dan bahan-bahan penunjang apa saja yang dibutuhkan ketika kegiatan berlangsung. Dari hasil diskusi yang dilakukan diperoleh rincian kebutuhan pelatihan sebagai berikut:

1. Spanduk.
2. Cinderamata untuk Pesantren Nurul Ikhlas.
3. Laptop dan infokus untuk pemaparan materi pelatihan.
4. Kamera.
5. Kertas HVS dan perekat untuk menempel foto dan menulis narasi foto.
6. Talin dan jepitan untuk menggantung karya foto santri saat pameran.
7. Pulpen.

8. Form absen santriwan dan satriwati SMA Excellent Nurul Ikhlas.
9. *Snack* dan minuman untuk tim pelatihan, peserta pelatihan, dan guru pendamping.
10. Makan siang untuk tim pelatihan dan guru pendamping.

Survey Lapangan dan Koordinasi Susunan Acara dengan Kepala Sekolah

Pada tahap ini tim pelaksana mengunjungi Pesantren Nurul Ikhlas untuk mengkomunikasikan susunan acara yang telah dirumuskan, di mana pelatihan ini akan dibagi dalam dua sesi. Sesi pertama pelatihan untuk santriwati, dan sesi kedua pelatihan untuk santriwan. Setelah pemberian materi, santri melakukan praktek dengan *hunting* foto di lingkungan pesantren, hasilnya dipamerkan di lingkungan sekolah agar seluruh santri dari SMP, SMA, dan para guru bisa melihat karya peserta pelatihan. Setelah itu, tim pelaksana dipandu oleh kepala sekolah menyisiri lingkungan pesantren untuk memilih tempat-tempat yang cocok dijadikan lokasi santri untuk mengambil foto.

Finalisasi Persiapan Pelatihan

Ini adalah tahap akhir persiapan sebelum hari H, dua anggota tim pelaksana mengunjungi pesantren bertemu dengan kepala sekolah dan pegawai pesantren bidang sarana prasarana. Tim pelaksana memberikan spanduk pada pihak sekolah, lalu membahas mengenai peminjaman beberapa kamera milik pesantren untuk kegiatan praktek fotografi yang nantinya akan digunakan oleh santri, ruangan untuk memberikan materi pelatihan, dan hal-hal lain yang dianggap perlu.

Kegiatan Pelatihan Fotografi dan Pameran Foto

Berikut adalah *rundown* acara pelatihan fotografi dan menulis cerita visual di Pesantren Modern Nurul Ikhlas:

Tabel 1. *Rundown* Pelatihan Fotografi dan Menulis Cerita Visual

No	Waktu	Kegiatan
1.	07.30 – 07.50	Registrasi santriwan (sesi 1)
2.	07.50 – 08.45	Pemberian materi
3.	08.45 – 09.45	<i>Hunting</i> foto
4.	10.00 – 10.20	Registrasi satriwati (sesi 2)
5.	10.20 – 11.10	Pemberian materi
6.	10.10 – 12.00	<i>Hunting</i> foto

7.	12.00 – 13.30	Ishoma
8.	13.30 – 14.30	Menulis cerita (narasi foto)
9.	14.30 – 14.45	Persiapan pameran
10	14.45 – 15.30	Pameran fotografi
11	15.30 – 15.45	Penutupan dan foto bersama

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan registrasi peserta santriwati. Sebelum pemberian materi, pelatihan dibuka dengan kata sambutan dari kepala sekolah SMA Excellent Nurul Ikhlas dan dilanjutkan dengan penyerahan cinderamata dari tim pelaksana pelatihan kepada pihak sekolah.



Gambar 1. Penyerahan Cinderamata

Selanjutnya, acara inti yaitu pelatihan yang disajikan dengan metode ceramah, di mana materi berisi teori-teori dasar teknik fotografi, materi *human interest* dalam bidang antropologi. Dengan ini, diharapkan santri mampu mengambil foto sesuai tema dengan tepat. Selain teori fotografi, santri juga dibekali dengan pemaparan materi bagaimana menulis cerita visual berupa narasi yang baik.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan

Setelah pemaparan materi dari tim, para santri diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan materi yang mereka dapat.

Semua santri terjun langsung ke lingkungan sekitar pesantren untuk *hunting* foto bertemakan *human interest*, yaitu terkait dengan kondisi sosial yang ada di lingkungan tersebut. Ketika di lapangan, para santri dibimbing dan dipandu langsung oleh dosen-dosen dan mahasiswa-mahasiswa prodi fotografi. Dikarenakan keterbatasan jumlah kamera, santri dibagi ke dalam beberapa kelompok dalam pelaksanaan praktek ini.



Gambar 3. Santriwan sedang *Hunting* Foto

Kegiatan berikutnya adalah tim pelaksana melakukan pemilihan beberapa hasil karya foto dari masing-masing kelompok untuk selanjutnya dicetak. Setelah ishoma selesai, pada waktu yang sama dan tempat yang terpisah, santriwan dan santriwati kembali masuk ke ruang pelatihan. Masing-masing kelompok duduk melingkar, foto yang dicetak dibagikan dan ditempel di kertas HVS yang telah disediakan. Pada bagian bawah foto, setiap kelompok menceritakan kisah dibalik foto tersebut dalam bentuk narasi yang indah.



Gambar 4. Menulis Cerita Berdasarkan Foto

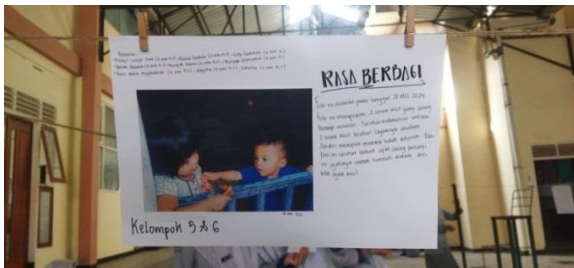
Setelah narasi selesai ditulis, setiap kelompok memajang foto di lokasi yang sudah disediakan. Sama seperti saat penulisan narasi foto, lokasi pameran antara santriwan dan santriwati juga dipisah. Sebelum pameran dibuka, salah satu tim pelaksana tidak lupa memberikan

motivasi belajar pada siswa SMP Nurul Ikhlas yang sedang berkumpul menunggu dibukanya pameran santri SMA Excellent Nurul Ikhlas. Dari penuturan santri SMP Nurul Ikhlas, mereka antusias menyaksikan pameran kakak-kakak tingkat SMA dan berharap di lain waktu mereka mendapatkan kesempatan memperoleh pelatihan yang sama dengan kakak-kakak di SMA.



Gambar 5. Pemberian Motivasi pada Santri SMP Nurul Ikhlas

Guru ikut serta menyaksikan pameran anak didik mereka. Tidak lupa tim pelaksana dan guru mewawancarai beberapa santri terkait penjelasan karya foto mereka yang dipajang dalam pameran tersebut. Terakhir, pelatihan dan pameran foto ini ditutup dengan foto bersama tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, pihak sekolah, dan para santri SMP dan SMA Excellent Nurul Ikhlas.



Gambar 6. Salah Satu Karya Fotografi Santriwati



Gambar 7. Foto Bersama Santri



Gambar 8. Foto Bersama Kepala Sekolah SMA Excellent Nurul Ikhlas

KESIMPULAN

Pelatihan ini dilaksanakan oleh tim dosen dari ISI Padangpanjang. Pelatihan ini merupakan salah satu perwujudan pelaksanaan tugas seorang dosen, yaitu mengabdikan kepada masyarakat. Pelatihan ini dilakukan secara mandiri oleh tim dosen. Tema yang diangkat dalam pengabdian ini adalah pelatihan fotografi dan menulis cerita visual terkait karya foto yang dihasilkan. Objek foto yang diambil berhubungan dengan kehidupan sosial yang ada lingkungan kampus. Pelatihan yang diberikan bertujuan untuk memperkaya *skill* dan keterampilan fotografi dasar santri-santri SMA Excellent Nurul Ikhlas.

Pelatihan ini menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materinya. Materi yang diajarkan yaitu teknik-teknik dasar dalam ilmu fotografi dan materi *human interest* dalam bidang antropologi. Tidak hanya itu, santri juga diberikan penjelasan terkait cara menulis cerita

berupa narasi yang akan mereka terapkan ketika menuangkan pikiran atau gagasan dalam bentuk cerita mengenai objek foto yang mereka ambil. Cerita tersebut mengandung unsur 5W+1H. Diharapkan dengan tambahan materi ini santri mampu menulis dengan kata-kata yang baik, benar, dan indah. Karya foto dengan cerita visual santri SMA Excellent dipamerkan di lingkungan pesantren Nurul Ikhlas yang disaksikan oleh guru dan seluruh santriwan dan santriwati.

Secara umum kegiatan berjalan dengan baik, lancar, dan para santri terlihat bersemangat dan antusias dalam mengikuti setiap alur kegiatan pelatihan ini. Dari pelatihan ini, santri belajar bagaimana berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan mengekspresikan kreativitas mereka dalam meningkatkan pengalaman visual dalam bentuk karya foto dengan mengabadikan kenangan atau kisahny dengan cerita dibalik foto tersebut.

Kegiatan ini juga dapat menjadi sarana menumbuhkan minat dan bakat para satri. Dengan *skill* yang baru diperoleh ini, diharapkan dapat bermanfaat dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik saat ini maupun di masa mendatang. Pengabdian ini memiliki keterbatasan, khususnya dalam hal efisiensi waktu. Semoga untuk ke depannya kegiatan serupa dapat terlaksana kembali, sehingga mendapatkan hasil yang signifikan terhadap santri Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Y. (2012). *Photography From My Eyes*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Bruner, J. (1991). *Acts of Meaning*. Cambridge: Harvard University Press.
- Sontag, S. (1977). *On Photography*. United States. Farrar, Straus and Giroux.
- Sudjana. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production